

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

6.1. Kebutuhan Dana

Penulis dalam menjalankan usahanya diperlukan dana yang untuk proses produksi baik dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Berikut ini merupakan aktiva-aktiva yang dibutuhkan penulis dalam mendirikan usahanya :

6.1.1. Kebutuhan Dana Perusahaan

Suatu aktivitas bisnis tidak akan dapat berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh ketersediaan dana yang baik dan mencukupi. Ketersediaan dana diperlukan dalam perusahaan agar proses produksi berjalan dengan baik.

Penulis dalam proses pembuatan produk tentunya membutuhkan kebutuhan dana dalam hal ini penulis telah membuat rincian kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan kecimpring.

Berikut ini adalah rincian tabel kebutuhan dana perusahaan :

Tabel 6. 1 Tabel Kebutuhan Dana Perusahaan

No	KETERANGAN	Jumlah	Jumlah (Rupiah)
1	Kompor Gas	1 unit	Rp 300.000
2	Tabung Gas Bekas	1 unit	Rp 235.000
3	Wajan	1 unit	Rp 150.000
4	Mangkok Plastik	1 unit	Rp 20.000
5	Centong	1 unit	Rp 10.000
6	Pisau	1 unit	Rp 8000
7	Chopping Board	1 unit	Rp 32.000
8	Alat Cetakan	2 pak	Rp 7000
9	Rolling Pin	1 unit	Rp 36.000
10	Mesin Press Plastik	1 unit	Rp 175.000
JUMLAH			Rp 973.000

Sumber : Data Pribadi (2017)

Tabel 6. 2 Modal Kerja Perusahaan

Nama Bahan dan Perlengkapan per-Minggu	Jumlah	Harga Satuan	Total
Singkong Parut	11 kg	Rp 6.500	Rp 71.500
Gula merah	1 kg	Rp 12.000	Rp 12.000
Bawang putih	2 ons	Rp 2.500/ ons	Rp 5.000
Bawang Daun	2 ons	Rp 2.000/ ons	Rp 4.000
Garam	1 kemasan	Rp 1500/ kemasan	Rp 1.500
Cabe Rawit	2 ons	Rp 5.000/ ons	Rp 10.000
Tepung tapioka	3 kg	Rp 8.000	Rp 24.000

Minyak Goreng	1 liter	Rp 12.000	Rp 12.000
Total Bahan Baku			<u>Rp 140.000</u>
Biaya Perlengkapan	Jumlah	Harga Satuan	Total
Kemasan Plastik	65 lembar	Rp 390/ lembar	Rp 25.350
Sarung tangan plastik	4 pasang	Rp 250/ lembar	Rp 1000
Kertas logo	65 lmar	Rp 65/ lembar	Rp 4.225
Total harga perlengkapan penunjang dalam setiap produksi			<u>Rp 30.575</u>
Upah tenaga kerja	2 orang	Rp 50.000/ orang	<u>Rp 100.000</u>
Gas per-Minggu	1 unit	Rp 8.750	<u>Rp 8.750</u>
Total Biaya			<u>Rp 279.325</u>

Sumber : Data Pribadi (2017)

Jumlah seluruh kebutuhan dana perusahaan didapatkan dari penjumlahan tabel 6.1 tabel kebutuhan dana perusahaan dengan jumlah seluruh adalah Rp 973.000 dan tabel 6.2 tabel modal kerja perusahaan yang berjumlah Rp 279.325. Maka hasil yang didapatkan adalah Rp 1.252.425

6.1.2 Aktiva Tetap

Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Aktiva tetap, n.d.)

Dapat dilihat dengan rincian perhitungannya di bawah ini :

Tabel 6. 3 Aktiva Tetap

Initial Cash Flow/ Initial Investment		
No	Kompensasi Investasi	Jumlah
1	Kompor Gas	Rp 300.000
2	Tabung Gas Bekas	Rp 235.000
3	Wajan	Rp 150.000
4	Mangkok Plastik	Rp 20.000
5	Centong	Rp 10.000
6	Pisau	Rp 8000
7	Chopping Board	Rp 32.000
8	Alat Cetakan	Rp 7000
9	Rolling Pin	Rp 36.000
10	Mesin Press Plastik	Rp 175.000
Total		Rp 973.000

Sumber : Data Pribadi (2017)

Penyusutan Peralatan :

* Dengan Periode penyusutan 5 tahun

= $\frac{\text{Rp } 973.000}{5} = \text{Rp } 194.600$

5 tahun

Aset lancar dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu bulan. (Aktiva lancar, n.d.). Penulis telah merinci aktiva lancar yang diperlukan untuk produksi dalam periode satu bulan.

Berikut ini adalah aktiva lancar yang diperlukan penulis dalam proses produksi untuk produksi pe-bulan :

Tabel 6. 4 Aktiva Lancar

Nama Bahan Baku dan Perlengkapan per-bulan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Total
Singkong Parut	44 kg	Rp 6500	Rp 286.000
Gula merah	4 kg	Rp 12.000	Rp 48.000
Bawang putih	8 ons	Rp 2.500/ ons	Rp 20.000
Bawang Daun	8 ons	Rp 2.000/ ons	Rp 16.000
Garam	4 kemasan	Rp 1500/ kemasan	Rp 6.000
Cabe Rawit	8 ons	Rp 5.000/ ons	Rp 40.000
Tepung tapioka	12 kg	Rp 8.000	Rp 96.000
Minyak Goreng	4 liter	Rp 12.000	Rp 48.000
Total Bahan Baku			<u>Rp 560.000</u>
Biaya Operasional	Jumlah	Harga Satuan	Total
Kemasan Plastik	260 lembar	Rp 390/ lembar	Rp 101.400
Sarung tangan plastik	8 pasang	Rp 250/ lembar	Rp 2.000
Kertas Logo	260 lembar	Rp 65/ lembar	Rp 16.900

Total harga perlengkapan penunjang dalam setiap produksi			<u>Rp 120.300</u>
Upah tenaga kerja	2 orang	Rp 50.000/ orang	<u>Rp 400.000</u>
Gas 4 minggu	1 unit	Rp 8.750	<u>Rp 35.000</u>
Total Biaya			<u>Rp 1.115.300</u>

Sumber : Data Pribadi (2017)

Harga Pokok Penjualan :

Total biaya produksi/ minggu + penyusutan =

Jumlah Produksi

= Rp 279.325 + Rp 194.600 + Rp 8.000

65 kemasan

= Rp 7.414

Harga Jual = Rp 11.500/ kemasan

Laba = Rp 11.500 – Rp 7.291

= Rp 4.086

% Laba = Rp 4.086 x 100%

Rp 7.414

= 55,11%

Jadi keuntungan tiap kemasan adalah ± 55,11%

6.1.3. Modal

Pada awal modal kerja dan pembiayaan awal yang digunakan dalam menjalankan usaha ini adalah hasil dari penjumlahan aktiva tetap dan aktiva lancar (Aktiva Tetap + Aktiva Lancar) sebesar Rp. 2.088.300

6.1.4. Pembiayaan Awal

Pada umumnya, lembaga keuangan seperti bank akan memberikan dana cair kepada para calon debitur, sama halnya dengan pembiayaan perusahaan Ketika mengajukan kredit ke lembaga ini, Anda tidak akan mendapatkan dana cair, melainkan persetujuan perusahaan untuk membiayai kredit. Jadi dengan kata lain pembiayaan awal adalah pinjaman ke bank atau lembaga-lembaga lain yang dipakai sebagai modal usaha. (Multiguna, 2015)

Dalam usaha ini penulis dimodali sendiri karena untuk modal usaha penulis tidak meminjam secara kredit.

6.2. Proyeksi Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. artinya, neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan. (Proyeksi Neraca dan Laporan Laba-Rugi, n.d.). Penulis membuat data perhitungan dari aktiva lancar perusahaan dan asset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui berapa total seluruh aktiva yang dimiliki penulis.

Berikut ini merupakan tabel rinci proyeksi neraca perusahaan :

Tabel 6. 5 Proyeksi Neraca

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
Aset lancar	Rp 1.115.300	Kewajiban	-
Aset tetap:		Ekuitas	-
Peralatan	Rp 973.000	Modal disetor	Rp 2.088.300
Total aktiva	Rp 2.088.300	Total pasiva	Rp 2.088.300

Sumber : Data Pribadi (2017)

*Penyusutan selama 5 tahun

6.3. Proyeksi Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi ialah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. (Proyeksi Neraca dan Laporan Laba-Rugi, n.d.).

Penulis membuat proyeksi laporan laba-rugi selama periode 3 tahun dari proyeksi penjualan kecimpring selama 3 bulan. Didapatkan jumlah data dari aktivitas penjualan yang ada. Data penjualan didapatkan dari proyeksi. Penjualan tabel 3.3 proyeksi penjualan kecimpring yang telah penulis lakukan.

Keterangan : Penyusutan selama 5 tahun

Berikut ini merupakan proyeksi laba rugi dari bisnis penulis pada 2018 :

Tabel 6. 6 Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama

Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama	
Komponen Pendapatan / Biaya	Jumlah
Pendapatan	
100 kemasan Original x Rp 11.500	Rp 1.150.000
100 kemasan Pedas x Rp 11.500	Rp 1.150.000
60 kemasan Gula Merah Rp 11.500	Rp 690.000
Total pendapatan	Rp 2.990.000
Komponen Biaya Produksi	
Singkong Parut 44 kg x @ Rp 6500	Rp 286.000
Gula Merah 4 kg x @ Rp 12.000	Rp 48.000
Bawang Putih 8 ons x @ Rp 2.500	Rp 20.000
Bawang Daun 8 ons x @Rp 2000	Rp 16.000
Garam kemasan 4 kemasan x @ Rp 1.500	Rp 6.000
Cabe Rawit 8 ons x @ Rp 5.000	Rp 40.000
Tepung Tapioka 12 kg x @ Rp 8000	Rp 96.000
Kemasan plastik 260 lembar x @ Rp 390	Rp 101.400
Sarung tangan Plastik 8 pasang x @ Rp 250	Rp 2.000
Kertas Logo 260 lembar x @ Rp 65	Rp 16.900
Minyak Goreng 4 liter x Rp 12.000	Rp 48.000
Gas @ Rp 8.750 x 4 minggu	Rp 35.000
Total Biaya Produksi	Rp 715.300
Laba Operasional (Total Pendapatan-Total Biaya Produksi)	Rp 2.274.700
Biaya Operasional	
Transportasi @ Rp 8.000 x 4 minggu	Rp 32.000

Upah Karyawan @ Rp 50.000 x 2 orang x 4 minggu	Rp 400.000
Penyusutan	Rp 194.600
Total Biaya Operasional	Rp 626.600
Laba bersih sebelum pajak	Rp 1.648.100
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 1.648.100
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 1.648.100

Sumber : Data Pribadi (2017)

6.4. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Pertama Operational Cash Flow (Proyeksi selama 3 tahun dari tabel 3.3. tabel asumsi kenaikan perkiraan penjualan.

Dari tahun pertama usaha tidak dikenakan pajak, karena menurut Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan yang dikenakan pajak adalah usaha yang Laba bersihnya minimal Rp 300.000.000

Bahan baku singkong parut yang dibutuhkan dihitung berdasarkan produksi yang dibutuhkan selama 1 tahun.

Tabel 6. 7 Proyeksi Laporan Cash Flow Tahun 1

Proyeksi Laporan Cash Flow Tahun 1	
Komponen Pendapatan / Biaya	Jumlah
Pendapatan	
627 kemasan Original x Rp 11.500	Rp 7.210.500
566 kemasan Pedas x Rp 11.500	Rp 6.509.000
446 kemasan Gula Merah Rp 11.500	Rp 5.129.000
Total pendapatan	Rp 18.848.500
Komponen Biaya Produksi	
Singkong Parut 275 kg x @ Rp 6500	Rp 1.787.500
Gula Merah 30 kg x @ Rp 12.000	Rp 360.000
Bawang Putih 48 ons x @ Rp 2.500	Rp 120.000
Bawang Daun 48 ons x @Rp 2000	Rp 96.000
Garam kemasan 24 kemasan x @ Rp 1.500	Rp 36.000
Cabe Rawit 46 ons x @ Rp 5.000	Rp 230.000
Tepung Tapioka 75 kg x @ Rp 8000	Rp 600.000
Kemasan plastik 1.639 lembar x @ Rp 390	Rp 639.210
Sarung tangan Plastik 8 pasang x @ Rp 250 x 12 bulan	Rp 24.000
Kertas Logo 1.639 lembar x @ Rp 65	Rp 106.535
Minyak Goreng 25 liter x Rp 12.000	Rp 300.000
Gas @ Rp 8.750 x 4 minggu x 12 bulan	Rp 420.000
Total Biaya Produksi	Rp 4.719.245
Laba Operasional (Total Pendapatan-Total Biaya Produksi)	Rp 14.129.255
Biaya Operasional	
Transportasi @ Rp 8.000 x 4 minggu x 12 bulan	Rp 384.000
Upah Karyawan @ Rp 50.000 x 2 orang x 4 minggu x 12 bulan	Rp 4.800.000
Penyusutan	Rp 194.600

Total Biaya Operasional	Rp 5.378.600
Laba bersih sebelum pajak	Rp 8.751.255
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 8.751.255
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 8.751.255
Penyusutan (+)	Rp 194.600
Laba bersih	Rp 8.945.855

Sumber : Data Pribadi (2017)

Tabel 6. 8 Proyeksi Laporan Cash Flow Tahun 2

Proyeksi Laporan Cash Flow Tahun 2	
Komponen Pendapatan / Biaya	Jumlah
Pendapatan	
1157 kemasan Original x Rp 11.500	Rp 13.305.500
1046 kemasan Pedas x Rp 11.500	Rp 12.029.000
823 kemasan Gula Merah Rp 11.500	Rp 9.464.500
Total pendapatan	Rp 34.799.000
Komponen Biaya Produksi	
Singkong Parut 517 kg x @ Rp 6500	Rp 3.360.500
Gula Merah 55 kg x @ Rp 12.000	Rp 660.000
Bawang Putih 88 ons x @ Rp 2.500	Rp 220.000
Bawang Daun 88 ons x @Rp 2000	Rp 176.000
Garam kemasan 44 kemasan x @ Rp 1.500	Rp 66.000
Cabe Rawit 84 ons x @ Rp 5.000	Rp 420.000
Tepung Tapioka 141 kg x @ Rp 8000	Rp 1.128.000
Kemasan plastik 3026 lembar x @ Rp 390	Rp 1.180.140

Sarung tangan Plastik 8 pasang x @ Rp 250 x 12 bulan	Rp 24.000
Kertas Logo 3026 lembar x @ Rp 65	Rp 196.690
Minyak Goreng 47 liter x Rp 12.000	Rp 564.000
Gas @ Rp 8.750 x 4 minggu x 12 bulan	Rp 420.000
Total Biaya Produksi	Rp 8.415.330
Laba Operasional (Total Pendapatan-Total Biaya Produksi)	Rp 26.383.670
Biaya Operasional	
Transportasi @ Rp 8.000 x 4 minggu x 12 bulan	Rp 384.000
Upah Karyawan @ Rp 50.000 x 3 orang x 4 minggu x 12 bulan	Rp 7.200.000
Penyusutan	Rp 194.600
Total Biaya Operasional	Rp 7.778.600
Laba bersih sebelum pajak	Rp 18.605.070
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 18.605.070
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 18.605.070
Penyusutan (+)	Rp 194.600
Laba bersih	Rp 18.799.670

Sumber : Data Pribadi (2017)

Tabel 6. 9 Proyeksi Laporan Cash Flow Tahun 3

Proyeksi Laporan Cash Flow Tahun	
Komponen Pendapatan / Biaya	Jumlah
Pendapatan	
2.400 kemasan Original x Rp 11.500	Rp 27.600.000
2.169 kemasan Pedas x Rp 11.500	Rp 24.943.500

1.707 kemasan Gula Merah Rp 11.500	Rp 19.630.500
Total pendapatan	Rp 72.174.000
Komponen Biaya Produksi	
Singkong Parut 1067 kg x @ Rp 6500	Rp 6.935.500
Gula Merah 114 kg x @ Rp 12.000	Rp 1.368.000
Bawang Putih 182 ons x @ Rp 2.500	Rp 455.000
Bawang Daun 182 ons x @Rp 2000	Rp 364.000
Garam kemasan 91 kemasan x @ Rp 1.500	Rp 136.500
Cabe Rawit 174 ons x @ Rp 5.000	Rp 870.000
Tepung Tapioka 291 kg x @ Rp 8000	Rp 2.328.000
Kemasan plastik 6.276 lembar x @ Rp 390	Rp 2.447.640
Sarung tangan Plastik 8 pasang x @ Rp 250 x 12 bulan	Rp 24.000
Kertas Logo 6.276 lembar x @ Rp 65	Rp 407.940
Minyak Goreng 97 liter x Rp 12.000	Rp 1.164.000
Gas @ Rp 8.750 x 4 minggu x 12 bulan	Rp 420.000
Total Biaya Produksi	Rp 16.920.580
Laba Operasional (Total Pendapatan-Total Biaya Produksi)	Rp 55.253.420
Biaya Operasional	
Transportasi @ Rp 8.000 x 4 minggu x 12 bulan	Rp 384.000
Upah Karyawan @ Rp 50.000 x 4 orang x 4 minggu x 12 bulan	Rp 9.600.000
Penyusutan	Rp 194.600
Total Biaya Operasional	Rp 10.178.600
Laba bersih sebelum pajak	Rp 45.074.820
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 45.074.820
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 45.074.820

Penyusutan (+)	Rp 194.600
Laba bersih	Rp 45.269.420

Sumber : Data Pribadi (2017)

6.5. Penilaian Kelayakan Investasi

6.5.1. Payback Period

Tabel 6. 10 Penilaian Kelayakan Investasi

Tahun	Operational Cash Flow
Tahun 1	Rp 8.945.855
Tahun 2	Rp 18.799.670
Tahun 3	Rp 45.269.420

Sumber : Data Pribadi (2017)

$$\begin{aligned}
 \text{Payback period} &= \frac{\text{Rp 1.252.425}}{\text{Rp 8.945.855}} \times 12 \text{ bulan} \\
 &= 0,1400005925 \\
 &= (0,1400005925 * 30 \text{ hari}) \\
 &= 4 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

6.5.2. Net Present Value

Perhitungan NPV (dengan discount factor 20%) karena tingkat pengembalian yang diinginkan (*cast of capital*) adalah 20%

Tabel 6. 11 Net Present Value

Tahun	Operational cash flow	Discount factor $1/(1+20\%)^1$	Present value
Tahun 1	Rp 8.945.855	0,8333	Rp 7.454.580
Tahun 2	Rp 18.799.670	0,6944	Rp 13.054.491
Tahun 3	Rp 45.269.420	0,5787	Rp 26.197.413
Total present value			Rp 46.706.484
Initial investment			Rp 1.252.425
NPV			Rp 45.454.059

Sumber : Data Pribadi (2017)

Karena NPV Rp 45.454.059 > 0 (Rp) maka usaha ini layak untuk di jalankan.

6.5.3. Profitability Index

Perhitungan Profitability Index (PI)

$$\begin{aligned}
 \text{Profitability Index} &= \frac{\text{Total present value}}{\text{Initial investment}} \\
 &= \frac{\text{Rp 46.706.484}}{\text{Rp 1.252.425}} \\
 &= 37,29
 \end{aligned}$$

Karena nilai PI 37,29 > 1 maka usaha ini layak untuk dijalankan.

Aspek Pemasaran :

Dari analisis perencanaan bisnis yang telah dilakukan oleh penulis mendapatkan berbagai kesimpulan salah satunya dari aspek pemasaran, penulis mendapatkan kesimpulan yaitu pada awalnya penulis memasarkan produk kepada teman-teman dan kerabat penulis. Penulis banyak mendapatkan reaksi positif dari teman-teman dan kerabat-kerabat bahkan mereka mau membantu untuk mempromosikan produk tersebut tentunya hal ini merupakan suatu kegembiraan bagi penulis. Bahwa produk ini dapat diterima oleh semua orang.

Produk ini kemudian dipasarkan penulis menggunakan media *Instagram* karena penulis melihat dengan menggunakan media tersebut proses pemasaran lebih maksimal karena dengan menggunakan media sosial dapat menjadi *viral* dengan cepat. Produk dipasarkan di *Instagram* dengan menampilkan postingan-postingan foto yang diunduh ke media jejaring sosial tersebut. Sehingga seluruh masyarakat dapat melihat produk yang dilihat beserta dengan testimoni dari konsumen-konsumen yang sudah membeli.

Aspek operasional :

Dari analisis perencanaan bisnis kecipring “KERASA” menurut aspek operasional penulis mendapatkan kesimpulan yaitu dimana aspek operasional kecipring dimulai dengan pemilihan akan bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dalam hal ini adalah bahan dasar paling penting untuk membuat kecipring yaitu singkong parut. Disini penulis memilih bahan baku dengan kualitas yang baik dan dari supplier yang terpercaya. Penulis membuat survey dari

para supplier-supplier bahan baku yang ada kemudian dipilih yang terbaik. Proses produksi kecipring ini penulis tidak memilih proses produksi dengan tenaga mesin karena hasil kecipring dengan tenaga mesin tentunya berbeda dengan tenaga manusia. Penulis memilih menggunakan proses tradisional untuk pembuatan produk karena penulis tidak ingin menghilangkan citra dari kecipring yang merupakan makanan tradisional. Tentunya dalam proses produksi produk agar bersih dan higienis penulis menggunakan sarung tangan plastik agar tidak kotor. Dalam hal pengemasan penulis mencari kemasan yang baik yang menurut konsumen adalah kemasan yang praktis, higienis, dan modern.

Pada saat ini penulis mendapati proses produksi tidak dapat secara cepat karena tenaga kerja yang penulis gunakan masih terbatas dan kapasitas pengerjaan penulis untuk menghasilkan produk dalam waktu sebulan sekitar 260 kemasan untuk rasa Original (bawang) 100 kemasan, rasa Pedas (cabe rawit) 100 kemasan, dan rasa gula merah 60 kemasan.

Aspek sumber daya manusia :

Dari kesimpulan analisis perencanaan bisnis kecipring “KERASA” berdasarkan aspek sumber daya manusia, penulis mendapatkan kesimpulan yaitu aspek sumber daya manusia yang penulis fokuskan adalah tenaga kerja produksi, karena tenaga kerja produksi merupakan faktor terpenting untuk pengerjaan produk. Penulis mendapatkan tenaga kerja untuk produksi berdasarkan rekomendasi dari orang tua yang pernah mencicipi kecipring buatannya dimana tenaga kerja ini merupakan mba yang bekerja di rumah penulis. Pada saat tenaga kerja yang

dimiliki masih terbatas untuk memproduksi kecipring. Tenaga kerja yang penulis miliki saat ini adalah dua tenaga kerja harian dengan upah kerja Rp 50.000/ orang dalam waktu pengerjaan seminggu jam 08.00 pagi-16.00 sore.. Penulis pernah mengalami terlambat untuk produksi karena tenaga kerja pulang, tentunyaantisipasi penulis kedepannya adalah dengan menyediakan stock kecipring. Penulis berencana untuk menambah jumlah tenaga kerja di masa yang akan datang agar proses produksi dapat dilakukan terus-menerus.

Aspek Keuangan :

Aspek keuangan penulis mendapatkan kesimpulan dari analisis perencanaan bisnis usaha kecipring “KERASA” ini adalah dimana penulis memulai proses keuangan dari awal penulis mencatat jumlah bahan baku dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan oleh penulis untuk membangun sebuah usaha, dari hasil pencatatan tersebut kemudian penulis mendapatkan jumlah modal usaha yang dibutuhkan. Proses keuangan yang merupakan hal yang penting bagi penulis adalah proses penjualan produk kepada konsumen yang dititipkan melalui café dan toko-toko. Dimana penulis menitipkan produknya ke café dan toko-toko dan dari hasil penjualan keuntungannya dibagi berdasarkan kesepakatan dengan pemilik. Penulis pada awal usaha membagi laba keuntungan minimal sebesar 10% bersama dengan pemilik café atau toko salah café yang telah penulis titipkan produknya adalah café Lucky Rabbit. Pada awal pembagian keuntungan penulis hanya dapat membagi keuntungan sebesar 10% karena pada tahap ini usaha masih dirintis sehingga penulis memikirkan untuk perhitungan kembali modal usaha. Penulis memiliki

modal operasional selama sebulan sebesar Rp 1.115.300 dari modal operasional tersebut penulis dapat memproduksi sebanyak 260 kemasan yang terdiri dari rasa Original (bawang) = 100 kemasan, rasa Pedas = 100 kemasan, dan rasa Gula Merah = 60 kemasan. Sehingga didapatkan proyeksi dari aktivitas penjualan yang telah dilakukan oleh penulis pada tabel 3.2 hasil penjualan kecipring maka didapatkan proyeksi penjualan kecipring untuk tahun 2018 penulis bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.648.100.

